

BAB I PENDAHULUAN

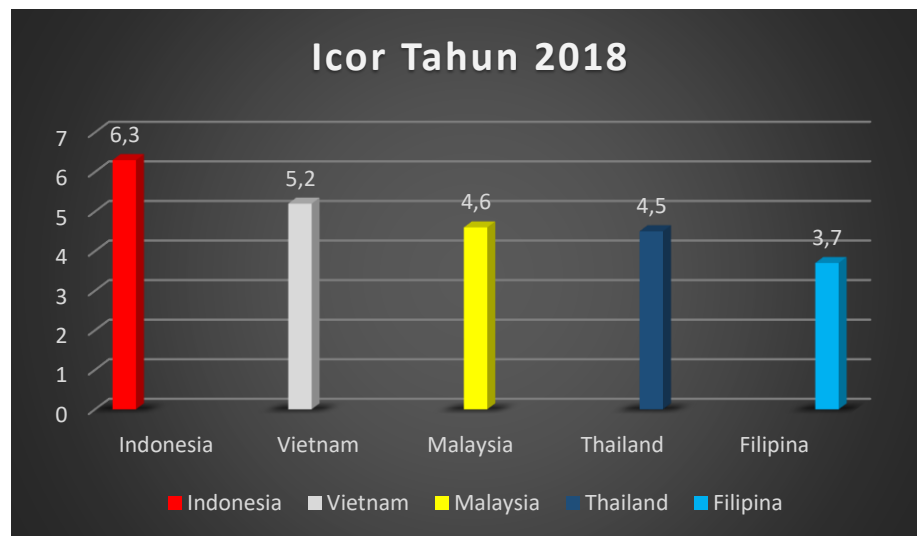
1.1 Latar Belakang

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendorong kegiatan operasional perusahaan yang dikemudian hari akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Investasi adalah suatu pengorbanan dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dimasa sekarang untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Dana yang dikeluarkan perusahaan untuk berinvestasi diharapkan dapat memberikan sebuah keuntungan di masa depan. Efisiensi adalah suatu tindakan yang menggunakan sumber daya dengan tepat guna agar tidak terjadinya pemborosan yang ada. Manajer harus pandai untuk membaca adanya peluang yang akan dijalankan oleh perusahaan dalam hal investasi. Ketika investasi perusahaan dilakukan secara tepat, mempunyai dampak baik yaitu dapat tercapainya sebuah efisiensi. Perusahaan akan melakukan efisiensi yang bertujuan untuk menekan biaya dan memudahkan proses pengelolaan.

Efisiensi investasi sangat berhubungan pada tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dan investasi perusahaan. Dimana jika perusahaan menunjukkan pertumbuhan penjualan yang meningkat maka investasi perusahaan akan meningkat. Namun sebaliknya jika tingkat penjualan menurun akan berdampak pada investasi perusahaan menjadi turun. Perlu adanya kesesuaian antara perusahaan dan keinginan dari pemegang saham agar tidak terjadinya *overinvestment* dan *underinvestment*. Kondisi *overinvestment* terjadi ketika perusahaan menghadapi kesempatan dalam berinvestasi namun melebihi dari target yang ditentukan, sedangkan kondisi *underinvestment* terjadi jika perusahaan kurang dalam berinvestasi, hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yang melakukan investasi.

Pada tahun 2018 efisiensi investasi di Indonesia semakin buruk. Hal itu dibuktikan dengan angka ICOR Indonesia berada pada angka 6,3 % pada tahun

2018. Angka tersebut relative tidak efisien dibandingkan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia di angka 4,6, Filipina 3,7, Thailand 4,5 dan Vietnam 5,2.



(www.kontan.co.id.)

Gambar 1.1. ICOR beberapa Negara ASEAN Tahun 2018

Agar dapat mengejar rasio *ICOR* Negara tetangga yang Merupakan tugas berat pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka *ICOR*. *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* merupakan perbandingan rasio antara seberapa besar investasi yang masuk dengan yang diperoleh. *ICOR* menjadi salah satu parameter yang menunjukkan tingkat efisiensi investasi di suatu negara. Semakin tinggi angka *ICOR* semakin tidak efisien suatu negara untuk investasi.

Jika dilihat dari fenomena yang terjadi, Lembaga Riset Mining dan Metals, PwC Indonesia mencatat pada tahun 2018 perusahaan pertambangan banyak yang mencatatkan hasil yang memuaskan pada laporan keuangan dan produktivitas produksi. Namun, dengan baik nya laporan keuangan dan produksi yang meningkat, tidak dapat menarik para investor untuk meletakkan investasi pada sektor pertambangan. PwC menilai perusahaan pertambangan harus bekerja lebih keras agar bisa menunjukkan kinerja keuangan yang baik. PwC juga mencatat pendapatan perusahaan pertambangan naik sebesar 8 persen dan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham juga naik 13 persen. Cukup disayangkan dengan baik nya pendapatan dan deviden yang dibagikan, tidak serta didukung

dorongan modal oleh investor, karena valuasi pasar mengalami penurunan sebesar 18 persen. (www.republika.co.id). Maka dari itu agar perusahaan tambang baik dimata investor perlu meningkatkan sebuah nilai efisiensi investasi yang dilakukan oleh perusahaan

Manajemen memiliki tanggung jawab besar didalam perusahaan dalam mengelola perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang telah ditunjuk oleh perusahaan mendapatkan wewenang penuh untuk memberikan keputusan terbaik bagi pemilik saham serta mempertanggung jawabkan seluruh tindakan yang diambil. Dalam proses pencapaian perusahaan untuk meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan tidak selalu berjalan dengan lancar dan tanpa memiliki halangan. Banyak hal yang akan timbul yaitu permasalahan keagenan yang terjadi antara pihak *principal* dan pihak *agent*. *Principal* yang dimaksud disini yaitu para pemegang saham perusahaan dan yang dimaksud dengan *agent* merupakan pihak manajemen dari perusahaan. Keduanya mempunyai peran dan fungsi yang berbeda beda didalam perusahaan.

Manajemen laba adalah suatu proses yang dilakukan secara sengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba tingkat tertentu (Wirakusuma, 2016). Manajemen laba terjadi jika sebuah manajer menggunakan kewenangan yang dimilikinya untuk mengubah laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi, sehingga dapat mempengaruhi beberapa pihak dalam menerima informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Manajemen laba dapat dikatakan sebuah tindakan oportunitik yang dilakukan oleh manajer (Scott, 2015). Manajemen laba juga dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi di perusahaan. Jika investasi yang dilakukan tidak efisien berarti menunjukkan manajer tidak dapat mengelola dana dari investor.

Perilaku manipulasi oleh manajer yang melakukan tindakan manajemen laba dapat diminimalisir melalui suatu peranan dan monitoring Peranan dan monitoring tersebut yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggung jawaban dan akuntabilitas, yang diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam

mengurangi konflik keagenan dan akan meningkatkan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Corporate governance didefinisikan sebagai serangkaian tata kelola untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan, agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik serta tercipta keterbukaan antara pemegang saham dan pihak manajer (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) Terdapat beberapa bagian dari *corporate governance* yang bertujuan mengurangi konflik keagenan, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Struktur kepemilikan dalam hal ini (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya sebuah perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan dampak pada manajemen laba. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. *Corporate governance* yang diwakilkan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai hubungan yang positif dengan efisiensi investasi (Salami, 2011)

Dewan komisaris mempunyai peranan dalam menjalankan fungsi pengawasan, dewan komisaris dari luar perusahaan akan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Karakteristik dewan komisaris secara umum dan khususnya komposisi dewan dapat menjadi sebuah mekanisme yang sangat menentukan tindakan manajemen laba. Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga terciptanya tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan. Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi investasi perusahaan (Szezepankowski, 2012)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang tugasnya membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan pengimplementasian *corporate governance*. Komite audit dianggap

sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani suatu masalah yang terjadi di perusahaan.

Penelitian ini menggunakan penggabungan jurnal yang dibuat oleh Dania Amani Yapono (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap efisiensi investasi. Eric Rizky Simanungkalit (2017) dengan judul Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan. Dalam penelitiannya ukuran komite audit, independen dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap efisiensi investasi, sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi investasi.

Dari beberapa acuan, peneliti ingin berniat mengadakan penelitian mengenai manajemen laba terhadap efisiensi investasi, kemudian menggunakan variabel moderasi yaitu *corporate governance* dan menambah indikator dalam *corporate governance* yaitu komite audit. Peneliti juga membedakan penelitian dengan penelitian sebelumnya dengan mengambil sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan membedakan tahun penelitian dari tahun 2016 sampai dengan 2018.

Oleh karena itu, peneliti akan membuat penelitian dengan judul **“Peranan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Atas Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Efisiensi Investasi”** (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018)”

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah menguji pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi dengan peranan *corporate governance* sebagai variabel moderasi yang terkonsentrasi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2016-2018.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap efisiensi investasi?
2. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?
3. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?
4. Apakah komisaris independen memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?
5. Apakah komite audit memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?
2. Untuk membuktikan secara empiris moderasi kepemilikan manajerial atas pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?
3. Untuk membuktikan secara empiris moderasi kepemilikan institusional atas pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?
4. Untuk membuktikan secara empiris moderasi komisaris independen atas pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?
5. Untuk membuktikan secara empiris moderasi komite audit atas pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

1. Untuk menambah wawasan mengenai permasalahan yang ada, khususnya tentang hubungan manajemen laba terhadap efisiensi investasi
2. Sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan

b. Bagi pihak lain

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan manajemen laba, *corporate governance*, dan investasi

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori – teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data, pengumpulan data, populasi sampel penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil dan pembahasan mengenai peranan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi atas pengaruh manajemen laba terhadap efisiensi investasi

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran yang dikemukakan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan untuk digunakan sebagai masukan bagi para pembaca pada umumnya.